




Hikmad H

(1) PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHA...

-  Prodi Ekonomi Pembangunan
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3174412876

Submission Date

Mar 6, 2025, 7:52 AM GMT+7

Download Date

Mar 6, 2025, 7:55 AM GMT+7

File Name

skripsi_baruuuu_12_-_Hikmad_H.docx

File Size

115.0 KB

17 Pages

4,349 Words

29,228 Characters




19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 13%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

19% Internet sources
13% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unej.ac.id	1%
2	Internet	publish.ojs-indonesia.com	1%
3	Publication	Agista Cholli Daroini, Siti Sriningsih. "Studi Determinan PDRB, IPM, UMK Atas TPT ...	1%
4	Internet	repository.untag-sby.ac.id	<1%
5	Internet	e-the-l.blogspot.com	<1%
6	Internet	dspace.uir.ac.id	<1%
7	Internet	jurnal.untag-sby.ac.id	<1%
8	Internet	ojs.feb.uajm.ac.id	<1%
9	Internet	e-journal.unmas.ac.id	<1%
10	Internet	jim.iainkudus.ac.id	<1%
11	Internet	ojs.unimal.ac.id	<1%

12	Publication	Sendi Setiawan, Dedi Supiyadi. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terh...	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Internet	docobook.com	<1%
15	Internet	ejurnal.kampusakademik.co.id	<1%
16	Internet	id.123dok.com	<1%
17	Internet	polgan.ac.id	<1%
18	Internet	repository.umy.ac.id	<1%
19	Publication	Reza Septian Pradana. "ANALISIS PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH BERDASAR...	<1%
20	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
21	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
22	Internet	ejournal.upbatam.ac.id	<1%
23	Internet	journal.formosapublisher.org	<1%
24	Internet	jurnal.peneliti.net	<1%
25	Internet	text-id.123dok.com	<1%

26	Internet	vibdoc.com	<1%
27	Publication	Zamruda Rahma, Eny Maryanti. "Peran Investment Opportunity Set dalam Memo...	<1%
28	Internet	ejournal.bsi.ac.id	<1%
29	Internet	jurnal.untan.ac.id	<1%
30	Publication	Yovita Sari, Aja Nasrun, Aning Kesuma Putri. "ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMB...	<1%
31	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
32	Internet	jurnal.utu.ac.id	<1%
33	Internet	prin.or.id	<1%
34	Publication	Bagus Sinatrya Ramadhan, Lalu Hendra Maniza, Muhammad Yusril. "Analisa Pen...	<1%
35	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
36	Internet	journal.unimal.ac.id	<1%

PENGARUH INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALOPO

Hikmad H¹, I Ketut Patra², Sri Wahyuni Mustafa³

¹²³Universitas Muhammadiyah Palopo

hikmathikmat349@gmail.com, ketutpatra@umpalopo.ac.id, wahyuni_lecturer@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder periode 2014-2023. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, IPM berpengaruh positif dan signifikan, dimana peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan IPM dan alokasi pengeluaran pemerintah yang tepat dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Palopo

Abstract

This study aims to analyze the effect of Inflation, Human Development Index (HDI) and Government Expenditure on Economic Growth in Palopo City. The research method used is descriptive quantitative with secondary data for the period 2014-2023. The results of multiple linear regression analysis show that inflation has a negative and insignificant effect on economic growth. In contrast, HDI has a positive and significant effect, where improving the quality of education, health, and purchasing power of the community encourages economic growth. Government spending also has a positive, albeit insignificant, effect. This study concludes that improving HDI and proper allocation of government spending can create a strong foundation for sustainable economic growth.

Keywords: *Inflation, Human Development Index (HDI), Government Expenditure, Economic Growth, Palopo City*

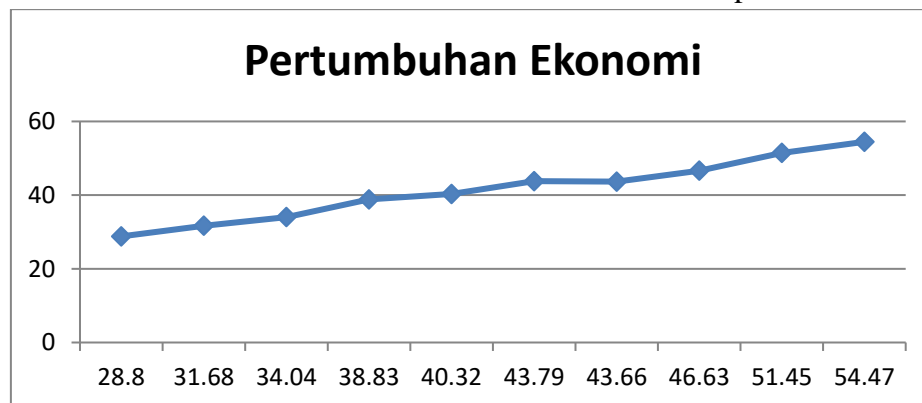
LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja pembangunan suatu daerah (Karmila et al., 2024). Sebagai kota yang sedang berkembang di provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo memiliki sejumlah masalah ekonomi yang perlu mendapat perhatian. Ketimpangan pembangunan dan ketidakadilan sosial ekonomi merupakan salah satu isu utama. Sekalipun ekonomi masih tumbuh,

pembangunan yang tidak merata menyebabkan kesenjangan antara mereka yang mampu membeli sumber daya dan mereka yang tidak mampu. Kemampuan sebagian orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi terhambat oleh akses yang tidak merata terhadap fasilitas dasar seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, perubahan harga pangan dan inflasi juga menjadi masalah yang signifikan.

Ketimpangan dalam pembangunan sering kali menjadi masalah besar yang, jika tidak ditangani dengan hati-hati, dapat mengakibatkan krisis yang lebih rumit seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan (Patra, 2022). Dalam arti yang lebih luas, hal ini sangat berbahaya bagi proses dan hasil pembangunan yang ingin dicapai oleh suatu wilayah. Karena keterbatasan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan institusi pendukung, pertumbuhan ekonomi yang kuat di suatu negara tidak selalu berarti pertumbuhan yang merata di semua bidang.

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo



Sumber : BPS Kota Palopo 2024

Grafik 1. Menjelaskan, bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun, mencapai titik yang cukup rendah 43.66% pada tahun 2020, namun hal ini dapat dijelskan dengan adanya wabah Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian kota. Terlepas dari wabah Covid-19, pertumbuhan ekonomi kota Palopo secara umum mengalami peningkatan, dari 51.45% menjadi 54.47% antara tahun 2022 dan 2023. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu daerah merupakan tujuan dari semua pemimpin daerah dan masyarakat secara keseluruhan karena hal ini merupakan solusi untuk masalah ekonomi tradisional seperti kesejahteraan manusia, pengangguran, dan kemiskinan.

Dinamika harga pangan berdampak besar pada perubahan inflasi Kota Palopo. Penurunan konsumsi rumah tangga, yang merupakan pendorong penting pertumbuhan ekonomi, diakibatkan oleh penurunan daya beli masyarakat akibat inflasi yang tinggi, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Meskipun ada upaya pemerintah seperti Gerakan Pangan Murah, variasi musiman dalam harga pangan dan distribusi yang tidak merata masih menjadi masalah yang belum terpecahkan.

Sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang tidak memadai juga harus menjadi prioritas (Astri et al., 2023). Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo meningkat, sistem kesehatan dan pendidikan di kota ini masih kurang berkualitas. Hal ini berdampak pada produktivitas tenaga kerja, yang menghambat ekspansi ekonomi. Ketidaksetaraan dalam akses kesehatan dan pendidikan semakin memperburuk situasi ini, karena masyarakat miskin sulit untuk meningkatkan standar hidup mereka.

Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tidak memadai juga menjadi masalah. Meskipun pengeluaran pemerintah dialokasikan ke area-area penting seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan, investasi yang tidak efektif atau tidak tepat sasaran dapat mengurangi dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan terhambat jika dana pemerintah tidak digunakan secara efisien, misalnya untuk kegiatan yang kurang produktif atau bahkan dikorupsi. Agar setiap rupiah yang dibelanjakan dapat memberikan pengaruh sebesar mungkin terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo, maka diperlukan kebijakan yang lebih terfokus dan terbuka dalam pengelolaan anggaran publik.

Hasil penelitian Ma'wa & Cahyadi (2023) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2021 dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Kudus)”, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus. Secara parsial indeks pembangunan manusia berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus. Sedangkan hasil penelitian Simangunsong (2024) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB di Kabupaten Tapanuli Tengah” menunjukkan bahwa IPM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada hasil penelitian Fitri (2025) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Laju Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh”, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan.

Penulis mencoba mempelajari lebih jauh mengenai pertumbuhan ekonomi Kota Palopo berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi, sebagaimana didefinisikan dalam ilmu ekonomi, adalah proses umum kenaikan harga yang terkait dengan mekanisme pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas pasar yang merangsang konsumsi atau bahkan spekulasi, atau akibat distribusi barang yang tidak merata. Karena kenaikan harga yang dihitung dalam konteks inflasi mempunyai jangka waktu paling sedikit satu bulan, maka kenaikan harga tersebut tidak dapat dianggap inflasi jika terjadi sebentar sebelum turun kembali. Indikator seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), yang melacak pergeseran biaya berbagai produk dan jasa yang dibeli rumah tangga, biasanya digunakan untuk mengukur inflasi. Produk dan jasa mungkin menjadi lebih mahal seiring berjalannya waktu dalam perekonomian yang mengalami inflasi, dan jumlah uang yang sama akan membeli lebih sedikit barang dan jasa. Dampak inflasi bisa berbeda-beda. Di satu sisi, karena inflasi menandakan ekspansi ekonomi, inflasi ringan hingga sedang dapat dianggap sebagai hal yang umum dalam perekonomian yang sehat (Sabyan et al., 2023).

Teori inflasi Keynesian membangun teori makroekonomi sambil menekankan aspek inflasi lainnya. Teori ini menyatakan bahwa keinginan untuk hidup di luar kemampuan finansial adalah akar penyebab inflasi. Konflik ini pada akhirnya mengarah pada situasi di mana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah produk yang disediakan (inflasi defisit). Inflasi yang bersifat sementara, seperti inflasi musiman, tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak diikuti oleh peningkatan permintaan agregat yang berkelanjutan (Inayah, 2023).

Teori Kuantitas Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada tambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sementara jumlah uang berlipat ganda, maka cepat atau lambat harga akan naik dua kali lipat. Penurunan harga yang luas untuk produk dan layanan, yang memengaruhi tindakan produsen dan konsumen. Pelanggan terkadang menunda pembelian karena mereka mengantisipasi penurunan harga, yang menurunkan permintaan untuk produk dan layanan. Karena penurunan permintaan ini, pemilik bisnis terpaksa mengurangi produksi, yang bahkan dapat menyebabkan penutupan perusahaan, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran. Akibatnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh tingkat inflasi di Negara tersebut (Wati & Addin, 2023).

Pada penelitian Bujung (2024) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara”, menunjukan inflasi bersifat positif dan tidak signifikan secara statistik pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Abdullah (2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel

Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, menunjukkan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia

Indikasi derajat pencapaian pembangunan manusia suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). United Nations Development Programme (UNDP) menciptakan HDI dengan tujuan mengevaluasi kualitas hidup masyarakat berdasarkan tiga dimensi utama: standar hidup, pendidikan, dan kesehatan. Mengingat manusia merupakan sumber daya bangsa yang paling berharga, maka pembangunan manusia merupakan program yang perlu diprioritaskan. Indikator peningkatan kualitas manusia, seperti pengaruh terhadap kualitas non-fisik seperti intelektualisme, kebugaran, dan kemakmuran, dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan manusia. Harapan hidup dan daya beli seseorang adalah dua contoh evaluasi ini; Indikator non fisik meliputi standar pendidikan di masyarakat (Yuniarti & Imaningsih, 2022).

Ukuran pendapatan dengan daya beli adalah pengeluaran riil per kapita. Indikator standar hidup digunakan untuk mengevaluasi kapasitas masyarakat dalam mengakses sumber daya keuangan (Rindiyan & Abd. Mubaraq, 2023). Manusia merupakan komponen produksi utama yang menentukan kekayaan suatu negara, menurut Adam Smith, karena alam (tanah) tidak ada artinya tanpa sumber daya manusia yang mampu mengolahnya sedemikian rupa sehingga layak untuk ditinggali. Smith juga berpendapat bahwa jika sumber daya manusia dialokasikan dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi akan dimulai, yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi lebih lanjut (Arum Sukma, 2022).

Pada penelitian Rorimpandey (2022) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020” menunjukkan pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan penelitian Rosyidah (2024) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022”, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Pengeluaran Pemerintah

Jumlah uang yang dibelanjakan pemerintah untuk memajukan masyarakat disebut sebagai pengeluaran pemerintah. Masyarakat mendapat manfaat dari investasi dalam pembangunan infrastruktur, gaji pegawai pemerintah, serta layanan pendidikan dan kesehatan. Melalui pertumbuhan yang berwujud dan tidak berwujud, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan kesenjangan sosial, dukungan langsung ini meningkatkan modal masyarakat. Selain itu, dukungan ini juga

mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat laju pembangunan di berbagai industri. Untuk mendorong kemakmuran dan pembangunan yang merata, semua pengeluaran pemerintah merupakan puncak dari keputusan anggaran yang dibuat di tingkat pemerintah federal, provinsi, dan lokal, yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas penduduk setempat (Himari et al., 2024).

Teori Peacock & Wiseman Pengeluaran pemerintah cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, namun peningkatan tersebut harus diimbangi dengan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan anggaran. Apabila pengeluaran pemerintah tidak dikelola dengan baik atau tidak tepat sasaran, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak akan signifikan. Akibatnya, dalam kondisi normal, GNP akan meningkat, meningkatkan pendapatan pemerintah dan mengimbangi kenaikan belanja pemerintah yang lebih tinggi. Pemerintah kemudian akan menggunakan pajak sebagai cara alternatif untuk meningkatkan pendapatan negara ketika muncul situasi tertentu yang memerlukan peningkatan belanja, sehingga menurunkan konsumsi masyarakat dan belanja investasi (Anantika & Sasana, 2020).

Pada penelitian Koilam (2023) yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado”, meunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Sedangkan penelitian Putra (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016” tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua Barat.

Pertumbuhan Ekonomi

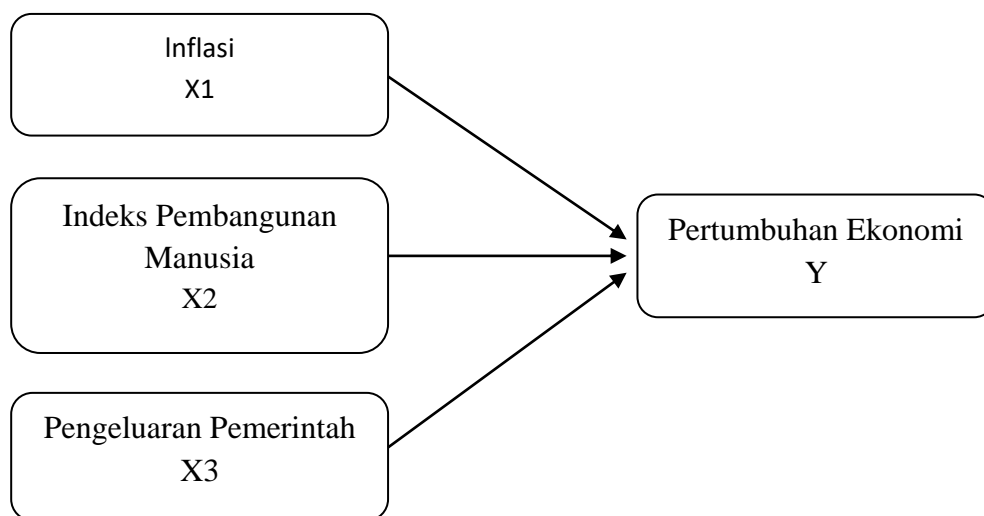
Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan di suatu wilayah tertentu, yang berakibat pada peningkatan seluruh nilai tambah (value added) di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga umumnya didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas produktif suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkelanjutan dari waktu ke waktu, yang mengakibatkan peningkatan tingkat pendapatan dan output nasional. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan standar hidup yang diukur dengan produksi riil per kapita. Dengan kata lain, perkembangan perekonomian suatu daerah akan meningkat apabila kuantitas fisik barang dan jasa yang diproduksi meningkat dari tahun ke tahun (Syahputra et al., 2021).

Teori ekonomi klasik, ekonomi dipengaruhi oleh empat elemen, menurut Adam Smith dan David Ricardo: populasi, stok barang modal, wilayah geografis dan sumber daya alam, dan penggunaan teknologi. Ketika pasokan barang modal masih cukup besar, jumlah penduduk sedikit, dan banyak lahan yang dapat diakses, pertumbuhan ekonomi relatif tinggi. Pertumbuhan ekonomi digambarkan tidak berkembang

(*stationary state*) apabila produktivitas penduduk turun karena menurunnya kapasitas produksi sehingga kesejahteraan masyarakat dan frekuensi kegiatan ekonomi juga berkurang (Perdana et al., 2024).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik, inflasi yang berlebihan dapat menjadi penghalang pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena menghambat investasi dan tabungan. Unsur-unsur tersebut antara lain modal, tenaga kerja, dan teknologi. Sebaliknya, peningkatan kesehatan dan pendidikan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas inovasi dan produktivitas tenaga kerja. Investasi pemerintah di bidang-bidang produktif seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi perekonomian, akses terhadap sumber daya berkualitas tinggi, dan arus investasi, yang semuanya pada akhirnya bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, stabilitas makroekonomi, dan kualitas sumber daya manusia (Perdana et al., 2024).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

- H1** : Diduga Inflasi (**X1**), berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.
- H2** : Diduga Indeks Pembangunan (**X2**), Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.
- H3** : Diduga Pengeluaran Pemerintah (**X3**), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu teori. Strategi ini mengkaji data yang sudah ada dengan menggunakan parameter dan hipotesis sebagai tolak ukur. Pada hasil akhir kuantitatif akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk (*time series*) periode 2014-2023. Data sekunder adalah data yang diterima melalui pihak lain, bukan langsung dari peneliti atau partisipan penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah bersifat public yang didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo dalam angka publikasi tahunan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent. Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Inflasi

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia

X_3 = Pengeluaran Pemerintah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *error term* (Kesalahan Pengganggu)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi uji t, f,) digunakan dalam analisis data penelitian ini. Perangkat lunak IBM SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22105251
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.120
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel yang ditampilkan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua variabel adalah 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-299.024	45.169		-6.620	.001		
	Inflasi	-.145	.477	-.038	-.304	.772	.753	1.328
	Indeks Pembangunan Manusia	4.363	.568	.973	7.686	.000	.739	1.353
	Pengeluaran Pemerintah	.126	.174	.086	.723	.497	.844	1.184

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan output Coefficients menunjukkan bahwa nilai VIF Inflasi (1.328), indeks Pembangunan Manusia (1.356), Pengeluaran Pemerintah (1.184). Karna nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardiz ed Residual	Inflasi	Indeks Pembanguna n Manusia	Pengeluaran Pemerintah
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.091	.176	-.042
		Sig. (2-tailed)	.	.803	.627	.907
		N	10	10	10	10
	Inflasi	Correlation Coefficient	.091	1.000	-.370	.467
		Sig. (2-tailed)	.803	.	.293	.174
		N	10	10	10	10
	Indeks Pembangunan Manusia	Correlation Coefficient	.176	-.370	1.000	-.176
		Sig. (2-tailed)	.627	.293	.	.627
		N	10	10	10	10
	Pengeluaran Pemerintah	Correlation Coefficient	-.042	.467	-.176	1.000
		Sig. (2-tailed)	.907	.174	.627	.
		N	10	10	10	10

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan output Correlations yang ditampilkan, diperoleh nilai signifikansi korelasi antara Inflasi dengan Unstandardized Residual sebesar 0.803, antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Unstandardized Residual sebesar 0.627, dan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Unstandardized Residual sebesar 0.907. Karena seluruh nilai signifikansi korelasi tersebut lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstandardiz ed Residual
Test Value ^a		.33683
Cases < Test Value		5
Cases >= Test Value		5
Total Cases		10
Number of Runs		4
Z		-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Median

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil output Run Test, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.314 yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki sifat yang cukup acak, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficiens	t	Sig.
1	(Constant)	-299.024	-6.620	.001
	Inflasi	-.145	-.304	.772
	Indeks Pembangunan Manusia	4.363	7.686	.000
	Pengeluaran Pemerintah	.126	.723	.497

N = 10

R = 0,964

Adj.R² = 0,893

Variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen adalah Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Pemerintah

Signifikasi pada $\alpha = 0,05$

α adalah nilai konstanta; β_1 , β_2 dan β_3 adalah koefisien regresi untuk item-item variabel independen

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

$$Y = -299.024 - 0.145 X_1 + 4.363 X_2 + 0.120 X_3 + e$$

Hasil output regresi pada tabel menunjukkan karakteristik masing-masing variabel sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -299.024 mengindikasikan bahwa jika variabel Inflasi (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) tidak ada atau ($X = 0$), maka Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan sebesar 299.024 persen.
- Koefisien β_1 sebesar -0.145 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pada variabel Inflasi akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 14.5 persen.
- Koefisien β_2 sebesar 4.363 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pada variabel Indeks Pembangunan Manusia akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 436.3 persen.
- Koefisien β_3 sebesar 0.120 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pada variabel Pengeluaran Pemerintah akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 12.0 persen.

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0.893, yang berarti 89.3% variasi pada variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah). Dengan demikian, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mencapai 89.3%, sementara 10.7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Inflasi (X_1) ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ($0.304 < 1.943$) serta nilai signifikansi sebesar 0.772 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Sementara itu, pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_2) juga menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($7.686 > 1.943$) dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Selanjutnya, pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X_3) memperlihatkan t-hitung sebesar (0.723), yang lebih kecil dari t-tabel (1.943), dengan nilai signifikansi 0.497 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Pengeluaran Pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, menunjukan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Masyarakat Kota Palopo telah mampu menyesuaikan diri dengan perubahan harga. Masyarakat menjadi lebih tahan terhadap fluktuasi harga sebagai hasil dari adaptasi ini, sehingga inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Menurut teori Keynesian, inflasi yang bersifat sementara, seperti inflasi musiman, tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak diikuti oleh peningkatan permintaan agregat yang berkelanjutan (Inayah, 2023).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2024) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022”, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tmur. IPM yang tinggi mencerminkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik, yang secara langsung mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, tenaga kerja yang sehat dan berpendidikan cenderung lebih efisien dan inovatif dalam bekerja, sehingga meningkatkan hasil ekonomi. Menurut Adam Smith jika sumber daya manusia dialokasikan dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi akan dimulai, yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi lebih lanjut (Arum Sukma, 2022).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koilam (2023) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado”, meunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Pengeluaran pemerintah Kota Palopo hanya berdampak kecil pada pertumbuhan ekonomi sebab alokasi dana terbatas atau tidak tepat sasaran, sehingga kapasitas untuk meningkatkan belanja infrastruktur atau pelayanan publik menjadi terhambat. Teori Peacock dan Wiseman menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, namun peningkatan tersebut harus diimbangi dengan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan anggaran. (Anantika & Sasana, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. Walaupun inflasi berpotensi menghambat aktivitas ekonomi dengan menurunkan minat investasi dan produktivitas usaha, pengaruhnya di Kota Palopo tidak terlalu besar karena masyarakat telah mampu beradaptasi dengan fluktuasi harga dan mengelola kebutuhan mereka secara efektif. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat secara langsung mendukung kemajuan

ekonomi daerah. Selain itu, alokasi pengeluaran pemerintah yang tepat, khususnya untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik, juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi. Melalui kombinasi peningkatan IPM dan pengelolaan anggaran pemerintah yang efisien, Kota Palopo dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

Saran

Meskipun inflasi tidak banyak berpengaruh terhadap ekonomi Kota Palopo saat ini, pemerintah tetap harus mewaspadai hal tersebut untuk mengantisipasi bahaya di masa depan. Untuk lebih mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan harga, pemerintah dapat mengawasi harga komoditas penting, memastikan pasokan barang tetap stabil, dan meningkatkan tingkat literasi keuangan. Namun, untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), fokus utama mungkin adalah pada peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan. Selain itu, belanja pemerintah pada layanan publik dan infrastruktur dapat dioptimalkan. Untuk mendorong investasi dan pengembangan lapangan kerja, kolaborasi dengan sektor swasta harus ditingkatkan, dengan tujuan ekonomi yang ingin dicapai, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Kota Palopo.

REFERENCE

- Karmila, K., Ikbal, M., & Mustafa, S. W. (2024). The influence of labor and population on economic growth in south Sulawesi. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*, 1(1), 1341–1347.
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201.
- Astri, A., Patra, I. K., & Maming, R. (2023). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2968–2977.
- Ma'wa, R., & Cahyadi, I. F. (2023). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2021 dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(1), 97–113.
- Simangunsong, S. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Senashtek 2024*, 2(1), 382–389.
- Fitri, S. L., Andiny, P., Rizal, Y., Pembangunan, E., Samudra, U., Jl, A., Thayeb, P. S., Lama, L., & City, L. (2025). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Laju Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*.
- Sabyan, M., Herlin, F., & Wiarta, I. (2023). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kota jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 538–544.
- Inayah, N. (2023). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1442m) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–11.
- Wati, S. H., & Addin, S. (2023). Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 100–107. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15521>
- Bujung, D., Maramis, M. T. B., & Mandei, D. (2024). Pengaruh Inflasi, Investasi dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(4), 107–118.

- Abdullah, L. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi Dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2).
- Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44–52.
- Rindiyan, & Abd. Mubaraq. (2023). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi di provinsi kalimantan barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1, 491–500.
- Arum Sukma, M. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), 44–57. [https:// jimfeb.ub.ac.id /index.php/jimfeb/article/view/2271](https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271).
- Rorimpandey, D. M., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 1–12.
- Rosyidah, D., Saptono, A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(5), 833–844.
- Himari, N. W., Dai, S. I. S., Saleh, S. E., & Santoso, I. R. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Pada Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kawasan Timur Indonesia. *Idei: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 22–31.
- Anantika, D. A., & Sasana, H. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara Apec. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(3), 167–178. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. I. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota

Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 25–36.

Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232–254.

Syahputra, T. S. A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104–114.

Perdana, M. I., Iqbal, M., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2023. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).